

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil perpaduan antara daya imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terdapat di sekitarnya. Pengarang menciptakan sebuah karya yang merupakan kritik terhadap suatu gejala sosial serta usaha pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan pandangan hidupnya. Hal ini menandakan bahwa karya sastra itu berisi sebuah obsesi pengarang tentang realitas kehidupan, tanggapan terhadap kehidupan dan penilaian atau pemaknaan terhadap kehidupan, hal ini tidak lepas dari sifat karya sastra sebagai karya imajinatif. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:3) bahwa sastra adalah lukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa.

Daya imajinasi yang hidup tercipta lewat perenungan yang mendalam atas berbagai kejadian dalam kehidupan nyata yang kemudian dituangkan oleh penulis dengan bahasa dan pendapat penulis itu sendiri ditambah dengan imajinasi-imajinasinya, seperti di ungkapkan Sumardjo dan Saini (1997:5) bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Karya sastra juga disebut sebagai suatu karya yang kreatif, bukan semata-mata imajinatif. Kreatif dalam karya sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita kehidupan sosial yang bersumber

dari pengalaman pribadinya atau dapat juga bersumber dari pengalaman orang lain.

Salah satu genre sastra yang sering menceritakan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita. Cerita yang terdapat dalam novel selalu berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Kehadiran novel dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan, karena masalah dalam novel merupakan representatif pengarang melalui fenomena sosial yang muncul sehingga melatih kepekaan bagi penikmat untuk melihat masalah sosial. Melalui ide kreatif pengarang dituangkanlah permasalahan yang terjadi ke dalam cerita untuk dijadikan sebuah novel yang tidak lepas dari peranan tokoh.

Setiap novel terdapat pelaku atau biasa disebut dengan tokoh yang berperan penting dalam membangun sebuah cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (dalam Tuloli, 2000:28-29) yang mengatakan bahwa tokoh itu bisa diberi fungsi untuk mendukung tema atau ide pokok, mengembangkan tema dan menjadi unsur yang sangat penting sebagai urat nadi seluruh karya fiksi. Masing-masing tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peristiwa yang dilakukannya, dari penampilan inilah tampak karakter masing-masing tokoh yang digambarkan oleh pengarang novel. Sebuah novel tidak bisa dikatakan novel jika tanpa tokoh atau unsur-unsur yang membangun lainnya. Aminuddin (2009:79) yang mengemukakan bahwa peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diimbun oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu sehingga dapat terjalin suatu cerita.

Dalam menghasilkan cerita yang menarik seorang pengarang dituntut untuk kreatif, sehingga dapat mempengaruhi pembaca sampai mereka merasa terbawa dalam cerita seperti halnya cerita dalam novel *Jejak Dedari (yang menari diantara mitos dan karma)* terinspirasi dari kehidupan sebuah desa di Bali Utara dengan mayoritas penduduk bisu tuli.

Novel ini menceritakan tentang sebuah desa di Bali bagian utara, yaitu desa kolok. Di desa ini sebagian besar masyarakatnya mempunyai kelainan bisu dan tuli, secara turun temurun. Penduduk yang bisu dan tuli itu dinamakan masyarakat kolok, mereka hidup dengan mitos-mitos yang mereka percayai sebagai bagian dari karma leluhur dan anak cucu mereka. Salah satunya Rare yang menjadi bagian masyarakat kolok, yang bisu dan tuli. Tiba-tiba dihadirkan dengan impian menjadi Penari Sanghyang Dedari dan secara kebetulan lahir pada Wuku Wayang. Dalam tradisi keagamaan Hindu di Bali, anak yang lahir pada Wuku Wayang harus diruwat dengan upacara Sapu Leger. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh karakter tokoh.

Melalui karakterisasi tokoh yang menggambarkan kehidupan manusia, sehingga novel tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui karakter tokoh yang ditelusuri dengan menggunakan metode karakterisasi. Minderop (2005:6) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Kedua metode ini digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami dan menghayati perwatakan tokoh.

Tujuan diciptakannya karakterisasi dalam novel untuk menampilkan karakter tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda. Pembaca diharapkan mengetahui karakter setiap tokoh dalam novel yang dibaca. Namun, kenyataannya para pembaca novel masih banyak yang belum mengetahui semua karakter tokoh dalam novel yang dibaca karena, kebanyakan dari mereka membaca novel hanya sekilas saja tanpa memaknai ceritanya. Mereka hanya sekedar membaca saja, sedangkan untuk pemaknaan isi cerita masih kurang apalagi memaknai karakter tokoh yang ada dalam novel. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang karakter tokoh dalam novel. Maka untuk mengetahui karakter tokoh dalam novel perlu dilakukan penelitian pada novel *Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)* dengan formasi judul “Karakterisasi Tokoh dalam Novel *Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)* Karya Erwin Arnada.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana karakterisasi tokoh dalam novel “*Jejak Dedari (Yang Menari Di antara Mitos dan Karma)* Karya Erwin Arnada, melalui metode langsung?
- b. Bagaiman karakterisasi tokoh dalam novel “*Jejak Dedari (Yang Menari Di Antara Mitos dan Karma)* Karya Erwin Arnada, melalui metode tidak langsung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel "*Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)*" Karya Erwin Arnada, Melalui metode langsung.
- b. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel "*Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)*" Karya Erwin Arnada, dalam metode tidak langsung.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang karakterisasi tokoh-tokoh yang ada pada novel "*Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)*" Karya Erwin Arnada.

- b. Kegunaan bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca mengenai watak tokoh, dan tingkah laku atau sifat, karakterisasi yang terdapat di dalam karya sastra khususnya pada novel "*Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)*" Karya Erwin Arnada.

- c. Kegunaan bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan penalaran dan keilmuan dan memberikan kajian karakterisasi yang ada di dalam karya sastra dan sekaligus untuk bahan informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dengan permasalahan yang akan dibahas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang sesuai dengan judul penelitian.

- a. Karakterisasi tokoh merupakan pemeranan atau pelukisan watak para tokoh.

Karakterisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakterisasi tokoh dalam novel *“Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)”* Karya Erwin Arnada.

- b. Tokoh merupakan pelaku dari setiap peristiwa. Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh dalam novel *“Jejak Dedari (Yang Menari Diantara Mitos dan Karma)”* Karya Erwin Arnada.